

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Kolaborasi Antara Dokter Dan Perawat Di Rumah Sakit Permata Medika Semarang**

*Irena Intania<sup>\*</sup>, UntungSujianto<sup>\*\*</sup>, Sutopo Patria Jati<sup>\*\*\*</sup>,*

*<sup>\*</sup>Proram Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang*

*<sup>\*\*</sup>Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang*

*<sup>\*\*\*</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang*

### **ABSTRACT**

*Poor collaboration can affect the quality of service to patients, thus affecting the recovery of patients. For the profession, collaboration can affect the relationship and the job satisfaction of both doctors and nurses. Poor collaboration between doctors and nurses in hospital management can influence a decrease number of Bed Occupation Rate and an increase in length of stay so that it can have an impact on patient satisfaction.*

*This study used a quantitative design and descriptive analytic with qualitative approach through observation, review of documents, in-depth interviews with informants who already selected and determined using cross sectional approached. The sample in this study were all general practitioners and all nurses who work in Permata Medika Hospital until December 2015, ie 15 doctors and 15 nurses.*

*The results show that the control of power is still difficult due to a balanced relationship between the two professions and poor communication. The scope of practice between doctors and nurses has established good collaboration. The shared interests of the two professions do not pay attention and see the procedure of service. At the collaborative goals of doctors and nurses there is overlapping responsibility for reasons of rushed work without regard to the Standard*

*Operating Procedure (SOP) and job description. The Recommendations for management are need to be carried out definite career path for nurses, increase the knowledge and enhance the collaboration both nurses and doctors, increase the collaboration between nurses and doctors, follow up the results of service audits need to be coordinated and controlled.*

*Keywords: Collaboration; Doctors and Nurses Profession; Quality of Service*

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pelayanan terutama pelayanan rawat inap harus memperhatikan manajemen perawatan pasien, yang dikelola oleh dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaan tugas pelayanan kepada pasien, tenaga kesehatan harus berkolaborasi, berkoordinasi, bekerjasama saling memberikan informasi dan mempunyai tujuan bersama yaitu kesehatan pasien.<sup>1</sup>

Kolaborasi merupakan salah satu model interaksi yang terjadi antar praktisi klinik selama pemberian pelayanan kesehatan<sup>2</sup>. Kolaborasi merupakan pengakuan keahlian seseorang oleh orang lain. Dalam proses pelayanan pengobatan dan pelayanan perawatan tentu terjadi proses perubahan kelompok multi disiplin menjadi tim antar disiplin yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang diperlukan pada suatu proses kolaboratif.

Termasuk di antaranya kerjasama, saling berbagi, kompromi rekanan, saling ketergantungan dan kebersamaan perawat dalam membuat keputusan.<sup>3</sup>

Seibolt dan Welker dalam Misener, et al mengatakan bahwa sikap perawat yang mampu dan mengerti apa yang seharusnya dikerjakan dan mengerjakannya tidak dalam keadaan terpaksa merupakan elemen kunci untuk membina hubungan dengan dokter. Jika masing-masing tugas dan wewenang dipahami dan dilaksanakan sesuai profesinya akan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kepuasan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>4</sup>

Kolaborasi yang tidak berjalan dengan baik dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Bagi profesi dampak tidak berjalannya kolaborasi dapat mempengaruhi hubungan dan kepuasan kerja baik dokter maupun perawat, sedangkan bagi manajemen pengaruh dari kolaborasi antara dokter dan perawat yang tidak berjalan dengan baik adalah turunnya angka BOR dan meningkatnya angka lama perawatan karena tidak efektifnya pelayanan kepada pasien hal tersebut dapat berdampak pada kepuasan pasien. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berperan terhadap kolaborasi antara dokter dan perawat di Rumah Sakit Permata Medika, Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang bersifat kuantitatif untuk menghitung kuisisioner *value customer* dengan skala Likert dan deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, telaah dokumen dari kolaborasi antara dokter dan perawat, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara tidak terstruktur

dengan informan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka dengan pendekatan waktu menggunakan belah lintang (*Cross Sectional*) yaitu pengamatan obyek penelitian yang diukur dan diwawancarai dilakukan dalam waktu satu kali pengamatan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua dokter umum dan seluruh Ners yang bekerja di RS Permata Medika Semarang pada tahun 2016, yaitu sejumlah 30 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan diambil.<sup>6</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah semua dokter umum dan semua Ners yang bekerja di RS Permata Medika sampai Desember 2015, yaitu 15 orang dokter umum dan 15 orang Ners. Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian.<sup>7</sup>

Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara kepada responden dengan bantuan kuisisioner yang telah dirancang. Data sekunder diperoleh dari data Rekam Medis, laporan tahunan, data kepegawaian dan catatan lainnya di RS Permata Medika. Semua dokter umum dan perawat Ners yang melakukan tugas dan fungsinya sebagai pemberi pelayanan di RS Permata Medika. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah total populasi dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

- a. Dokter dan perawat yang bekerja di rumah sakit Permata Medika Semarang
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Pendidikan profesi dokter umum untuk dokter dan Perawat Ners.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Hubungan Faktor Yang Berperan Terhadap Kolaborasi Berdasarkan Kontrol Kekuasaan dengan Usia, Jenis Kelamin, dan Masa Kerja di RS Permata Medika Semarang

Kontrol kekuasaan yang baik terdapat pada responden yang mempunyai usia lebih dari 35 tahun (48%) di bandingkan dengan yang usia 25-35 tahun (28%) dan usia kurang dari 25 tahun (24%). Pada faktor jenis kelamin, yang berpengaruh baik dalam kontrol kekuasaan adalah jenis kelamin perempuan (52%) di bandingkan dengan laki-laki (48%). Pada faktor tingkat pendidikan, yang berpengaruh baik dalam kontrol kekuasaan yaitu tingkat pendidikan Ners (66,6%) di bandingkan dengan tingkat pendidikan dokter umum (33,4%). Dan pada faktor masa kerja, yang berpengaruh baik dalam kontrol kekuasaan adalah yang masa kerjanya 1-2 tahun (52%) di bandingkan dengan yang masa kerja lebih dari 2 tahun (48%).

#### 2. Hubungan Faktor yang Berperan Terhadap Kolaborasi Berdasarkan Lingkup Praktek dengan Usia, Jenis Kelamin, dan Masa Kerja di RS Permata Medika Semarang

Lingkup praktek yang baik terdapat pada responden yang mempunyai usia lebih dari 35 tahun (44,6%) di bandingkan dengan yang usia 25-35 tahun (27,7%) dan usia kurang dari 25 tahun (27,7%). Pada faktor jenis kelamin, yang berpengaruh baik dalam lingkup praktek adalah jenis kelamin perempuan (55,6%) di bandingkan dengan laki-laki (44,4%). Pada faktor tingkat pendidikan, yang berpengaruh baik dalam lingkup praktek yaitu tingkat pendidikan dokter umum (61,1%) di bandingkan dengan tingkat pendidikan Ners (38,9%). Dan pada faktor masa kerja, yang berpengaruh baik dalam lingkup

praktek adalah yang masa kerjanya 1-2 tahun (61%) di bandingkan dengan yang masa kerja lebih dari 2 tahun (39%).

#### 3. Hubungan Faktor yang Berperan Terhadap Kolaborasi Berdasarkan Kepentingan Bersama dengan Usia, Jenis Kelamin, dan Masa Kerja di RS Permata Medika Semarang

Kepentingan bersama yang baik terdapat pada responden yang mempunyai usia lebih dari 35 tahun (48%) di bandingkan dengan yang usia 25-35 tahun (26%) dan usia kurang dari 25 tahun (26%). Pada faktor jenis kelamin, yang berpengaruh baik dalam kepentingan bersama adalah jenis kelamin perempuan (51,9%) di bandingkan dengan laki-laki (48,1%). Pada faktor tingkat pendidikan, yang berpengaruh baik dalam kepentingan bersama yaitu tingkat pendidikan dokter umum (55,6%) di bandingkan dengan tingkat pendidikan Ners (44,6%). Dan pada faktor masa kerja, yang berpengaruh baik dalam kepentingan bersama adalah yang masa kerjanya 1-2 tahun (51,8%) di bandingkan dengan yang masa kerja lebih dari 2 tahun (48,2%)

#### 4. Hubungan Faktor yang Berperan Terhadap Kolaborasi Berdasarkan Tujuan Bersama dengan Usia, Jenis Kelamin, dan Masa Kerja di RS Permata Medika Semarang

Tujuan bersama yang baik terdapat pada responden yang mempunyai usia lebih dari 35 tahun (44%) di bandingkan dengan yang usia 25-35 tahun (36%) dan usia kurang dari 25 tahun (20%). Pada faktor jenis kelamin, yang berpengaruh baik dalam tujuan bersama adalah jenis kelamin perempuan (52%) di bandingkan dengan laki-laki (48%). Pada faktor tingkat pendidikan, yang berpengaruh baik dalam tujuan bersama yaitu tingkat pendidikan dokter umum (56%) di bandingkan dengan tingkat pendidikan Ners (44%). Dan pada faktor masa kerja, yang berpengaruh baik dalam

tujuan bersama adalah yang masa kerjanya 1-2 tahun (52%) di bandingkan dengan yang masa kerja lebih dari 2 tahun (48%).

## B. Analisis Diskriptif

### 1. Tanggapan Responden tentang Faktor yang Berperan Terhadap Kolaborasi di RS. Permata Medika Semarang

#### a. Faktor yang berperan terhadap kolaborasi tentang kontrol kekuasaan di RS Permata Medika Semarang

Kontrol kekuasaan di RS Permata Medika Semarang selalu menjadi penghubung yang baik antara pasien dan dokter, hal tersebut ditunjukkan sebanyak 25 responden (86,7%) menjawab selalu. Sedangkan perawat selalu mendapat kesempatan dari dokter untuk diskusi bersama membahas keadaan pasien tertentu yang menjadi tanggung jawabnya sebanyak 23 responden (26,7%).

#### b. Faktor yang Berperan terhadap Kolaborasi Berdasarkan Lingkup Praktek di RS Permata Medika Semarang

Lingkup praktek di RS Permata Medika Semarang saling memiliki ketergantungan antara perawat dan dokter saat mengatasi masalah dalam meningkatkan status kesehatan pasien sebanyak 24 responden (80%) menjawab selalu. Sedangkan pada saat tingkat keseringan perawat dan dokter saling berkontribusi sebagai kolega saat merencanakan penanganan individu pasien, keluarga dan masyarakat sebanyak 23 responden (76,7%).

#### c. Faktor yang Berperan terhadap Kolaborasi Berdasarkan Kepentingan Bersama di RS Permata Medika Semarang

Distribusi jawaban responden tentang kepentingan bersama di RS Permata Medika Semarang mengenai tanggapan dokter terkait tingkat aktivitas upaya

perawat dalam memberikan pelayanan yang memuaskan saat bekerjasama dan perawat membahas berbagai informasi kesehatan dengan pasien, menjawab selalu masing-masing sebanyak 23 responden (76,7%).

#### d. Faktor yang Berperan terhadap Kolaborasi Berdasarkan Tujuan Bersama di RS Permata Medika Semarang

Distribusi jawaban responden tentang tujuan bersama di RS Permata Medika Semarang mengenai adanya pengalaman bahwa pernah terjadi kerjasama yang efektif antara dokter dan perawat telah dijawab selalu sebanyak 22 responden (73,3%).

## C. Analisis Bivariat

### 1. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kolaborasi dengan Usia, Jenis Kelamin, dan Masa Kerja di RS Permata Medika Semarang

#### a. Usia

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan chi square dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1: Faktor Kolaborasi terhadap Usia di RS Permata Medika Semarang Tahun 2017

	Chisquare	Asymp.	Sig (2-sided)
Kontrol Kekuasaan	24,000		<0,001
Lingkup Praktek	6,306		0,043
Kepentingan Bersama	13,333		0,001
Tujuan Bersama	8,239		0,016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan usia memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi tentang kontrol kekuasaan, lingkup praktek, kepentingan bersama dan tujuan bersama, ditunjukkan dengan seluruh tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar <0,05.

#### b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengujian

menggunakan chi square dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2: Faktor Kolaborasi terhadap Jenis Kelamin di RS Permata Medika Semarang Tahun 2017

	Chisquare	Asymp. Sig (2-sided)
Kontrol Kekuasaan	8,112	0,004
Lingkup Praktek	4,000	0,046
Kepentingan Bersama	6,000	0,014
Tujuan Bersama	4,509	0,034

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi tentang kontrol kekuasaan, lingkup praktek, kepentingan bersama dan tujuan bersama, ditunjukkan dengan seluruh tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar <0,05.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan chi square dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3: Faktor Kolaborasi terhadap Tingkat Pendidikan di RS Permata Medika Semarang Tahun 2017

	Chi Square	Asymp. Sig (2-sided)
Kontrol Kekuasaan	0,014	
Lingkup Praktek	0,136	
Kepentingan Bersama	0,068	
Tujuan Bersama	0,195	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan yang memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi yaitu kontrol kekuasaan sebesar 0,014 (<0,05).

d. Masa Kerja

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan chi square dapat

ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4: Faktor Kolaborasi terhadap Masa Kerja di RS Permata Medika Semarang Tahun 2017

	Chisquare	Asymp. Sig (2-sided)
Kontrol Kekuasaan	8,112	0,004
Lingkup Praktek	4,000	0,046
Kepentingan Bersama	6,000	0,014
Tujuan Bersama	4,509	0,034

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan usia memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi tentang kontrol kekuasaan, lingkup praktek, kepentingan bersama dan tujuan bersama, ditunjukkan dengan seluruh tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar <0,05.

D. Faktor Karakteristik Individu yang Paling Berperan Dalam Kolaborasi

Berdasarkan hasil uji chisquare tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan yang memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi yaitu kontrol kekuasaan sebesar 0,014 (<0,05). Selanjutnya berdasarkan usia memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi tentang kontrol kekuasaan, lingkup praktek, kepentingan bersama dan tujuan bersama, ditunjukkan dengan seluruh tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar <0,05. Sedangkan karakteristik berdasarkan usia memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi tentang kontrol kekuasaan, lingkup praktek, kepentingan bersama dan tujuan bersama, ditunjukkan dengan seluruh tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar <0,05.

Karakteristik berdasarkan usia memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi tentang kontrol kekuasaan, lingkup praktek, kepentingan bersama dan tujuan bersama, ditunjukkan dengan seluruh tingkat

probabilitas (signifikansi) sebesar  $<0,05$ . Adapun yang paling dominan adalah berdasarkan karakteristik lingkup praktik, kepentingan bersama dan tujuan bersama yaitu tingkat pendidikan, hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan hanya faktor kontrol kekuasaan yang memiliki taraf probabilitas  $<0,05$ .

#### E. Hasil Tanggapan Dokter Dan Perawat Tentang Kontrol Kekuasaan

Skor tertinggi (4) dari keseringan kolaborasi dokter dan perawat dalam kontrol kekuasaan adalah menurut seluruh dokter (100%) yang disurvei berpendapat bahwa perawat sering bersikap hanya sekedar melaksanakan perintah dokter sehingga kemandirian profesi perawat di RS Permata Medika Semarang tidak ada. Sedangkan skor terendah sebesar 2,8 perawat sering mendapat kesempatan dari dokter untuk diskusi bersama membahas keadaan pasien tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dokter telah memberikan kesempatan untuk berbagi peran dalam kontrol kekuasaan saat kolaborasi.

Perawat menanggapi berbeda dari pertanyaan yang mengenai kontrol kekuasaan. Tanggapan perawat terhadap sikap perawat hanya sekedar perintah dokter mempunyai skor terendah (2,2) perawat berpendapat sebagian besar dari mereka (40%) merasa tidak pernah dan lainnya (13%) berpendapat jarang terjadi bahwa sikap perawat hanya menerima perintah dokter saja. Tanggapan mengenai perawat sering mendapat kesempatan dari dokter untuk diskusi bersama membahas keadaan pasien tertentu yang menjadi tanggung jawabnya mendapatkan skor rendah yaitu hanya 2,5 dan ternyata sebagian besar perawat (53%) jarang mendapat kesempatan berdiskusi bersama dengan dokter saat kolaborasi dalam kontrol kekuasaan antara dokter dan perawat. Dengan

demikian tak ada salahnya jika informan utama penelitian dari dokter umum menyimpulkan jika perawat lebih sering hanya sekedar melaksanakan perintah dokter.

Temuan yang didapatkan peneliti khususnya untuk kontrol kekuasaan dalam kolaborasi dokter dan perawat setelah dilakukan survei, wawancara mendalam dengan dokter dan perawat serta adanya klarifikasi dengan informan triangulasi maka dapat disimpulkan bahwa: untuk kontrol kekuasaan masih sulit terjadi akibat hubungan yang seimbang antara kedua profesi tersebut dan komunikasi yang terjalin menjadi kurang bagus. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian di RSUD Nganjuk antara dokter dan perawat ketika melakukan pelayanan tentunya mempunyai tujuan bersama yaitu memberikan pelayanan prima demi kepuasan bersama, yaitu memberikan pelayanan prima demi kepuasan pasien/keluarga pasien. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan visite bersama satu minggu sekali, pembahasan kasus-kasus medis yang sulit ditangani dapat diinformasikan dalam kegiatan ini sehingga perawat dan dokter saling memberi dan menerima masukan, saling mengingatkan kondisi pasien yang sudah membaik dan layak untuk pulang. Hasil penelitian lain tentang Pengaruh Bersama-sama Faktor Praktek Kolaborasi Dokter perawat terhadap Kepuasan Kerja Dokter Umum ini menunjukkan bahwa faktor praktek kolaborasi dokter-perawat secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja dokter umum di RSUD Nganjuk.<sup>1</sup>

#### F. Hasil Tanggapan Dokter Dan Perawat Tentang Lingkup Praktek

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa skor tertinggi sebesar 4 yang berarti seluruhnya atau 100% dokter mempunyai tanggapan bahwa perawat menguasai status kesehatan pasien pada saat keadaan yang membahayakan. Situasi tersebut menjelaskan bahwa dokter tidak ragu-ragu terhadap

informasi yang diberikan perawat berdasar status kesehatan pasien yang mampu dikuasai perawat sehingga dalam lingkup praktek dokter memberikan kepercayaan dan tanggungjawab pasiennya pada perawat.

Skor terendah sebesar 2,1 dari tanggapan responden yang berasal dari dokter umum adalah tingkat keseringan perawat dan dokter saling berkontribusi sebagai kolega saat merencanakan penanganan individu pasien, keluarga dan masyarakat. Menurut tanggapan responden tentang tingkat keseringan saling berkontribusi dalam penanganan individu pasien, keluarga dan masyarakat, terdapat 40% responden menyatakan tidak pernah, dan sebanyak 34% responden lainnya menanggapi jarang saling berkontribusi. Hanya sebesar 13% yang menyatakan sering dan 13% lainnya menyatakan selalu berkontribusi.

Tanggapan responden yang berasal dari perawat mengenai tingkat keseringan perawat menguasai isi status kesehatan pasien pada saat keadaan yang membahayakan mencapai skor 3,1 dan sebanyak 27% responden memberi tanggapan bahwa jarang terjadi kolaborasi. yang berarti masih terdapat kesenjangan kolaborasi dalam lingkup praktek ini. Sementara untuk tanggapan lainnya yang berkaitan dengan tingkat keseringan perawat dan dokter saling berkontribusi sebagai kolega saat merencanakan penanganan individu pasien, keluarga dan masyarakat, ternyata hanya mencapai skor 2,9 dan masih terdapat 27% responden berpendapat jarang terjadi kolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa perawat masih menganggap.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa rumah sakit Permata Medika pada lingkup praktek telah terjalin kolaborasi yang baik antara dokter dan perawat yang berdampak pada perencanaan penanganan pasien, keluarga dan masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sanna, 2015 yang membandingkan tindakan dan pandangan yang berbeda

profesi baik yang diwawancarai dokter maupun perawat ditemukan bahwa dalam wawancara pertukaran informasi tentang kemajuan proses pengobatan adalah bagian paling penting pada saat operan jaga. Namun dalam praktek, dan sebagian juga dalam wawancara, berbeda profesional tampaknya yang cukup berbeda pandangan mengenai macam apa informasi dan cara informasi diperlukan.<sup>8</sup>

#### G. Hasil Tanggapan Dokter Dan Perawat Tentang Kepentingan Bersama

Responden yang berasal dari kelompok dokter mempunyai skor 4 itu berarti seluruhnya (100%) memberikan tanggapan bahwa pengalaman selama ini yang dirasakan dokter pada saat kolaborasi dengan perawat, terdapat motivasi perawat untuk mengembangkan tujuan pelayanan pada pasien. Untuk tanggapan mengenai tingkat keseringan terjadi diskusi bersama dengan perawat untuk menyelesaikan konflik akibat perbedaan pemahaman dalam melakukan pelayanan kepada pasien mendapatkan skor 3,1 dan termasuk skor terendah dalam kolaborasi untuk kepentingan bersama dengan perawat. Dengan temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa antara dokter dan perawat di rumah sakit Permata Medika 87 % responden menyatakan sering terjadi diskusi dan 13 % lainnya menyampaikan bahwa selalu diskusi untuk menyelesaikan konflik akibat perbedaan pemahaman dalam pelayanan.

Berdasarkan tanggapan perawat, masih terdapat 27 % responden dari perawat mempunyai tanggapan bahwa jarang terjadi perawat mempunyai motivasi untuk mengembangkan tujuan pelayanan pada pasien, sementara responden lainnya menyatakan sering dan selalu mempunyai motivasi tersebut. Dengan pendapat dari perawat tersebut terlihat bahwa tidak semua perawat mempunyai motivasi mengembangkan pelayanan dan hal ini dapat memungkinkan terjadi kolaborasi antara dokter dan perawat terhambat. Mengenai

diskusi bersama dengan dokter untuk menyelesaikan konflik akibat perbedaan pemahaman dalam melakukan pelayanan kepada pasien tanggapan perawat ternyata berbeda dengan dokter, terdapat 13 % perawat menyatakan tidak pernah diskusi dan 47 % lainnya menyatakan jarang diskusi sementara sisanya yang 40 % menyatakan sering dan selalu diskusi saat terjadi konflik akibat perbedaan pemahaman. Data tersebut mengungkapkan bahwa lebih banyak perawat (60%) beranggapan jarang dan tidak pernah ada diskusi saat konflik dengan dokter terjadi akibat dari perbedaan pemahaman. Kolaborasi dokter dan perawat dalam hal kepentingan bersama di rumah sakit Permata Medika tidak terwujud dengan baik jika dilihat dari data tersebut.

Perbedaan pandangan antara dokter dan perawat yang menjadi responden maupun informan penelitian dalam kolaborasi khususnya mengenai kepentingan bersama perlu dikonfirmasi dengan informan triangulasi yang mempunyai tanggungjawab terhadap pelayanan pasien di rumah sakit Permata Medika. Uraian diatas menyimpulkan bahwa untuk kepentingan bersama antara dokter dan perawat terjadi akibat keduanya tidak memperhatikan dan melihat prosedur tetap pelayanan di rumah sakit Permata Medika.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sanna, 2015 yang menunjukkan bahwa Hubungan antar profesional adalah tidak selalu diperlihatkan dalam pekerjaan perawatan kesehatan namun hal ini dibutuhkan di setiap waktu. Selanjutnya Studi tentang keadaan darurat ( collin. et al, 2012 ) menemukan bahwa sebagian besar pekerjaan bisa sangat menarik sesuai multi-profesional dilakukan melalui kerja sama: profesional bekerja sama dan bertukar informasi namun masih sangat menjaga profesionalisme kelompok mereka sendiri.

#### H. Hasil Tanggapan Dokter Dan Perawat Tentang Tujuan bersama

Skor tertinggi dari tujuan bersama kolaborasi dokter dan perawat berdasarkan tanggapan responden dari pihak dokter sebesar 3,6 yang berisi tentang tingkat keseringan dokter dan perawat saling mengerti perlunya hubungan yang selaras dan seimbang dalam bekerjasama. Menurut tanggapan dokter sebagai responden penelitian 40% menyatakan sering dan 60% lainnya selalu saling mengerti terhadap perlunya hubungan yang selaras dan seimbang dalam bekerja sama ini berarti responden merasakan manfaat dari hubungan yang selaras dan seimbang ini untuk pelayanan pada pasien sehingga tercapai saling mengerti. Skor terendah sebesar 3,2 untuk tujuan bersama dalam kolaborasi berisikan tentang sering terjadi pekerjaan yang saling tumpang tindih tanggung jawab saat kolaborasi dengan perawat. Menurut 14% dokter sering terjadi pekerjaan yang tumpang tindih tanggungjawab dan 53% tanggapan dokter menyatakan selalu terjadi tumpang tindih pekerjaan. Dan 33% sisanya menyatakan jarang terjadi tumpang tindih pekerjaan. Berdasarkan data tersebut ternyata lebih sering terjadi tumpang tindih pekerjaan antara dokter dan perawat di rumah sakit Permata Medika.

Menurut informan utama baik dari dokter maupun perawat kesimpulannya sama bahwa ada tumpang tindih tanggungjawab dan itu diakibatkan oleh pekerjaan yang terburu-buru sehingga tidak memperhatikan job description masing masing profesi. Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan bersama pada saat kolaborasi dokter dan perawat yakni menurut dokter dan perawat serta kepala bidang pelayanan medis menyatakan bahwa terdapat tumpang tindih tanggungjawab dengan alasan pekerjaan yang terburu-buru tanpa memperhatikan Standar Operating Procedur (SOP) dan job description. Kolaborasi adalah proses dimana dokter dan perawat merencanakan dan praktek bersama sebagai



kolega, bekerja saling ketergantungan dalam batasan-batasan lingkup praktek mereka dengan berbagi nilai-nilai dan saling mengakui dan menghargai terhadap setiap orang yang berkontribusi untuk merawat individu, keluarga dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Faktor kolaborasi tentang kontrol kekuasaan di RS Permata Medika Semarang selalu menjadi penghubung yang baik antara pasien dan dokter. Sedangkan perawat selalu mendapat kesempatan dari dokter untuk diskusi bersama membahas keadaan pasien tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Selain itu, faktor yang berpengaruh terhadap kolaborasi tentang lingkup praktik di RS Permata Medika Semarang sebagian besar adalah baik. Lingkup praktek di RS Permata Medika Semarang saling memiliki ketergantungan antara perawat dan dokter saat mengatasi masalah dalam meningkatkan status kesehatan pasien serta keseringan perawat dan dokter saling berkontribusi sebagai kolega saat merencanakan penanganan individu pasien, keluarga dan masyarakat.

Faktor yang Berpengaruh terhadap kolaborasi tentang kepentingan bersama di RS Permata Medika Semarang sebagian besar adalah baik. Tentang kepentingan bersama di RS Permata Medika Semarang mengenai tanggapan dokter terkait tingkat aktifitas upaya perawat selalu memberikan pelayanan yang memuaskan saat bekerjasama dan perawat membahas berbagai informasi kesehatan dengan pasien. Faktor yang Berpengaruh terhadap kolaborasi tentang tujuan bersama di RS Permata Medika Semarang sebagian besar adalah baik.

Karakteristik berdasarkan usia memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi yang paling berperan. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan faktor kolaborasi yang paling kurang berperan dibanding karakteristik individu yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pandji, A. 1998. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rhineka Cipta.
2. Candra, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
3. Daene, D. 1994. *Developing Profesional Effectifenes in Nursing*. Virgina: Reston Publishing Company.
4. Misener, T.R, et al. 1996. *Toward an International Measure of Job Satisfaction*, *Nursing Research*: 45 (2).
5. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
7. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
8. Riyanto A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
9. Werdati. 2006. *Collaboration Materi Kuliah PSIK*, Yogyakarta: UGM.
10. Hasibuan, S Melayu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara